

Penyuluhan Pengelolaan Keuangan pada Anggota Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi & Usaha Mikro Kabupaten Tangerang

Dihin Septyanto¹, dan Ai Hendrani²

¹Jurusan Manajemen, FEB Universitas Esa Unggul Jakarta

Surel: dihin.septyanto@esaunggul.ac.id

² Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Esa Unggul Jakarta

Surel: ai.hendrani@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para pelaku anggota koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang berkaitan dengan bagaimana melakukan pengelolaan atas keuangan usaha dan pencapaian pengelolaan hasil usaha dengan cara-cara yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode seminar dan diskusi tanya jawab yang diikuti lebih dari 50 orang peserta. Para peserta merupakan anggota dari forum usaha mikro atau disingkat forsamik, dibentuk sebagai wadah pelaku usaha mikro yang pembentukannya difasilitasi perangkat daerah yang membidangi urusan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tangerang Propinsi Banten.

Hasil dari kegiatan penyuluhan, seminar dan diskusi tanya jawab menunjukkan bahwa dari hasil evaluasi dapat diketahui secara umum para peserta belum sepenuhnya memahami tentang pengelolaan keuangan secara baik dan benar, mereka masih kurang informasi dalam hal-hal disiplin penggunaan uang untuk usaha dan untuk keluarga, masih belum tertib administrasi atas setiap transaksi usahanya sehingga kemampuan untuk membuat laporan keuangan masih harus ditingkatkan lagi.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga menunjukkan bahwa belum terlihat hasil yang signifikan dari para pelaku UMKM, karena waktu yang terbatas. Diperlukan kegiatan pelatihan dan juga pendampingan yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman atas materi yang lebih baik.

Kata Kunci: Penyuluhan, UMKM, Dinas Koperasi & UMKM, Kabupaten Tangerang

ABSTRACT

This community service aims to provide training and counseling to cooperative members and UMKM members of the Dinas Koperasi and UMKM of Kabupaten Tangerang, Banten Province regarding how to manage business finances and achieve the management of business results in an orderly and accountable manner. .

This community service was carried out by means of seminars and question and answer discussions which were attended by more than 50 participants. The participants are members of the micro business forum or forsamik, formed as a forum for micro-business actors whose formation is facilitated by regional apparatus in charge of empowerment and micro-business development, in this case the Office of Micro Business Cooperatives, Tangerang Regency, Banten Province.

The results of counseling activities, seminars and question and answer discussions show that from the results of the evaluation it can be seen that in general the participants do not fully understand financial management properly and correctly, they are still lacking information in disciplinary matters of using money for business and for families, still the administration of each business transaction is not yet orderly, so the ability to produce financial reports still needs to be improved.

The results of these community service activities also show that there are no significant results from MSME actors, due to limited time. Training activities and ongoing mentoring are needed to provide a better understanding of the material.

Keywords: Counseling, UMKM, Dinas Koperasi & UMKM, KabupatenTangerang

I. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang ini beralamat di Jl. Gedung Usaha Daerah Lt.3 Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Dalam rangka usaha pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, maka Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tangerang ini telah membentuk wadah pelaku usaha mikro yang telah ditetapkan dengan keputusan Bupati Tangerang Nomor: 518/Kep.556-Huk/2018 pada tanggal 18 oktober 2018. Forum usaha mikro atau disingkat forsamik, dibentuk sebagai wadah pelaku usaha mikro yang pembentukannya difasilitasi perangkat daerah yang membidangi urusan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tangerang. Salah satu fungsi dibentuknya forum ini adalah mensosialisasikan program dan fasilitasi pemerintah daerah terutama yang berkaitan kebutuhan pelaku usaha mikro seperti: Fasilitasi pembiayaan melalui Unit pengelola dana bergulir (UPDB), Fasilitasi sertifikasi usaha seperti HAKI, Halal, SPP-PIRT, dan BPOM. Pelaku usaha mikro yang sudah bergabung juga berkesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan baik tentang SDM, pemasaran dan peningkatan kualitas produk yang difasilitasi pemerintah kabupaten pemerintah provinsi, kementerian koperasi dan kegiatan mandiri yang diadakan langsung oleh forsamik, yaitu pelatihan-pelatihan yang dianggap perlu untuk pengembangan usaha anggota yang tidak terfasilitasi oleh pemerintah daerah, forum akan menyelenggarakannya secara mandiri. Di usianya yang masih belia, forsamik selain fokus untuk peningkatan pengetahuan anggota dengan mengirimkan anggota ke berbagai pelatihan, juga sedang berupaya maksimal mensosialisasikan program-program yang dilakukan ke seluruh kecamatan.

Sosialisasi ini dalam upaya mengajak para pelaku usaha mikro untuk bergabung dan memanfaatkan program fasilitasi pemerintah daerah. Untuk mencapai tujuannya sesuai aspirasi dan kebutuhan anggota forum usaha mikro membangun kordinasi dalam upaya membangun sinergi dengan instansi, lembaga/badan usaha, dan/atau perangkat daerah terkait lainnya. Menurut IAI (dalam SAK 2018:1) UMKM diartikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro,kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. UMKM sebagai sektor ekonomi utama yang berperan dalam pertumbuhan perekonomian nasional (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Pada umumnya kegiatan dalam usaha berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak diantara para pengusaha Mikro ataupun Usaha Kecil khususnya anggota koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai yang disusun secara tertib dan teratur. Para pengusaha ini dapat berhasil dalam usahanya tanpa menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan, dan biasanya hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya, dan biasanya pengelolaan keuangan hanya dianggap sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan pengendalian. Mengapa demikian? Karena mengelola uang dianggap sekedar menata pengeluaran usaha dan penerimaan terkait penjualan saja. Mereka para pelaku usaha tidak memahami dan menyadari bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan

keuntungan. Menurut Nurizzahmaulidina (2017), sebagian besar pengusaha sering mengabaikan masalah administrasi, apalagi menata atau mengorganisasikannya. Mereka tidak memahami bahwa tujuan menata file adalah untuk memudahkan pencarian apabila kelak diperlukan sebagai bahan referensi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam monitoring maupun perencanaan usaha kedepannya. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur (Narsa, 2012).

b. Permasalahan dan Solusi Mitra

Dalam mengembangkan usaha dan bisnisnya, masalah manajemen keuangan ataupun pengelolaan keuangan perusahaan merupakan bagian dari kelemahan yang cukup mendasar bagi para pelaku anggota koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Banyak yang mencampuradukkan dalam pengelolaan dana untuk usaha dan dana milik keluarga, serta biasanya tidak memiliki laporan keuangan atau laporan keuangannya sangat sederhana. Pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pentingnya administrasi sangat terbatas. Padahal apabila kegiatan administrasi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan manfaatnya sangat besar. Minimal pelaku UMKM seharusnya mempunyai buku catatan kas masuk dan juga kas keluar, sebab pada kenyataannya para pelaku UMKM lebih tertarik membahas ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran dibandingkan dengan berbicara manajemen keuangan. Setelah dianalisis lebih lanjut, permasalahan semacam ini berakar dari tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi dan manajemen, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang ahli masih belum memungkinkan secara finansial (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Untuk memudahkan pengawasan, pengusaha harus disiplin dan bijak dalam mendayagunakan uangnya, dan perlu dilakukan pencatatan untuk setiap penerimaan maupun pengeluaran, karena dengan adanya catatan keuangan ini dapat diketahui semua rincian dan rangkuman penerimaan dan penggunaan uang. Jika perusahaan semakin berkembang maka kebutuhan atas laporan keuangan baik untuk pengukuran kinerja ataupun perencanaan usaha sangat penting. Untuk itu perlu dimulai dari kegiatan administrasi atau menata setiap kegiatan dalam bentuk file-file yang tersusun rapi untuk dilaksanakan perusahaan. Misalnya, pengelolaan dan administrasi asset-aset perusahaan, pengelolaan dan administrasi: kas, piutang, hutang, persediaan mulai bahan baku sampai bahan jadi.

Terkait hal tersebut, maka solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan terhadap para anggota koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Adapun kegiatan Penyuluhan ini menurut Rismajayanti [2012], akan memberikan arti penting dan fungsinya untuk :

- a. Memfasilitasi Proses Pembelajaran Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku usaha dan pelaku ke sumber informasi
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha

- d. Membantu para pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tatakelola berusaha yang baik dan berkelanjutan
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.

Penyuluhan dan juga pelatihan ini dilakukan dengan metode seminar dan tanya jawab yang terstruktur dan juga konsultatif atas permasalahan yang dialami para mitra ini yang terkait dengan masalah manajemen keuangan. Menurut Nurizzahmaulidina (2017), masalah manajemen keuangan dinilai menjadi kelemahan utama pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnisnya. Banyak yang mencampuradukkan dana usaha dan keluarga dan tidak memiliki laporan keuangan. Adapun materi yang diberikan sebagai upaya mengatasi permasalahan para anggota koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten adalah dengan memberikan pemahaman terkait administrasi, pencatatan dan pengelolaan keuangan, seperti:

- a. Administrasi aset tetap, aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi aset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan catatan data tentang setiap aset yang dimiliki perusahaan tercatat dengan tertib dalam administrasi aset. Pencatatan atas aset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.
- b. Administrasi Kas, uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi aset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaannya secukupnya untuk mendukung kegiatan perasional sehari-hari. Uang tunai di dalam kas perlu dijaga jumlahnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran
- c. Administrasi piutang, Administrasi piutang merupakan catatan yang penting. Catatan yang benar dan terkini sebagai informasi internal dan eksternal. Dalam kondisi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi keuangan jangka pendek. Manfaat bagi informasi internal adalah untuk perencanaan dan evaluasi/pengendalian.
- d. Administrasi Hutang, hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi *passive* atau *liability*. Pencatatan hutang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi hutang akan member peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi.
- e. Administrasi persediaan, persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategik baik usaha yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agar tidak kehabisan persediaan.
- f. Administrasi penggajian. Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam sistem administrasi keuangan, administrasi penggajian masuk kedalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Manfaat lainnya

untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan.

g. Administrasi lainnya, administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa-menyewa aset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha mikro pada anggota koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dilakukan dengan beberapa sesi/langkah berikut ini:

1. Sesi Ceramah

Dalam sesi ini, peserta diberikan materi tentang manajemen keuangan dalam mengelola usahanya. Peserta diberikan pemahaman dan motivasi betapa pentingnya manajemen keuangan dalam mengelola perusahaan. Peserta diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dan cara-cara dalam mengelola keuangan perusahaan, baik pengelolaan dan administrasi aset-aset perusahaan, seperti: kas, piutang, hutang, persediaan mulai bahan baku sampai bahan jadi.

2. Sesi Tutorial

Dalam sesi ini peserta diberikan latihan seberapa besar para peserta mengetahui dan memahami manajemen keuangan. Diberikan simulasi praktik dalam membuat administrasi aset-aset, mana yang harus dimasukkan ke buku kas, piutang, hutang, dan persediaan dengan memberikan contoh kasus transaksi-transaksi yang terjadi pada usaha sektor UMKM.

3. Sesi Diskusi/ Tanya jawab

Dalam diskusi/Tanya jawab ini, para peserta sangat antusias bertanya mengenai permasalahan yang peserta hadapi kaitannya dengan manajemen keuangan. Sebagian besar dari peserta belum mengetahui apa itu manajemen keuangan yang baik dan benar, apa manfaat dengan melakukan manajemen keuangan yang baik dan benar, bagaimana menyusun administrasi dalam pengelolaan aset perusahaan, bagaimana menyusun laporan keuangan untuk UMKM mereka. Ada sebagian peserta yang sudah membuat pencatatan tapi masih ala kadarnya dan mereka masih semauanya mengambil dana dari usaha mereka sehingga sering kali usahanya tersendat. Sebagian dari peserta lainnya ada yang masih sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Foto2 kegiatan dalam pelaksanaan PKM:





III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, pengabdian pada masyarakat pada anggota Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten ini berjalan dengan lancar, yang meliputi:

1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2019 bertempat di Kabupaten Tangerang.

2. Ceramah

Pada sesi ceramah ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian manajemen keuangan, pentingnya pelaporan keuangan. Peserta diberikan materi tentang tata cara penyusunan administrasi asset-aset dan pembukuan sederhana untuk UMKM, penyusunan pencatatan/buku dan kegunaan-kegunaannya dalam pencatatan keuangan. Pencatatan yang harus disiapkan adalah pencatatan transaksi kas, piutang, hutang, persediaan, dan administrasi lainnya. Dengan menyusun/ membuat pencatatan administrasi tersebut, maka laporan keuangan salah satunya, laporan laba rugi dan neraca bisa dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Adisaputro (2011), bahwa melalui usaha mencatat berbagai bentuk transaksi yang dilakukan perusahaan maka akan dijadikan dasar dalam melakukan pelaporan keuangan, pentingnya pencatatan ini lebih diarahkan dalam rangka melakukan rekam keuangan yang seharusnya memang dilakukan, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan akan semakin jelas.

3. Tutorial

Pada sesi tutorial, peserta diberikan materi contoh-contoh kasus transaksi yang ada di koperasi dan UMKM. Selanjutnya dari contoh transaksi-transaksi tersebut dicatat di buku catatan yang tepat, apakah harus dicatat di buku kas, atau buku persediaan, dan lain-lain. Sehingga dari buku catatan tersebut dapat ditarik laporan keuangan.

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Pada sesi diskusi, para peserta diberikan waktu untuk bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen keuangan, pembukuan/pelaporan keuangan untuk anggota koperasi dan UMKM. Peserta sangat antusias, mereka sangat ingin tahu apa itu manajemen keuangan, pentingnya manajemen keuangan, dan bagaimana membuat catatan untuk dapat menyusun laporan keuangan sederhana yang gampang mereka pahami dan mereka laksanakan.

Dalam sesi ini dijelaskan apa itu manajemen keuangan, apa pentingnya manajemen keuangan dan bagaimana membuat catatan untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana, menjawab semua pertanyaan yang peserta ajukan dengan penjelasan yang gampang dimengerti., karena perencanaan itu sendiri adalah bagaimana para pengelola menemukan cara terbaik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan juga dijelaskan oleh Kuswadi (2005) bahwa melalui perencanaan bidang keuangan ini maka dapat dilakukan dengan cara melakukan penganggaran keuangan dan dilanjutkan dengan mengalokasikan anggaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Foto Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pelaksanaan PKM:



Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut secara umum acara seminar dan ceramah ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan staf dan pimpinan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang Propinsi Banten yang telah menyediakan fasilitas dan bantuan dalam mengumpulkan audiens para pelaku usaha mikro. Pemberian materi dengan melakukan pemahaman awal terkait laporan keuangan dan perpajakan kepada para

peserta pelaku usaha mikro ini dilakukan guna memberikan pencerahan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang benar. Para peserta yang merupakan pelaku usaha mikro tersebut diajak untuk melakukan evaluasi dan kajian atas pengelolaan keuangannya selama ini. Setelah para peserta mendapatkan pencerahan awal tentang pentingnya pengelolaan keuangan dengan benar, maka untuk selanjutnya para peserta diberikan secara detil materi-materi pokok terkait dengan pengelolaan keuangan.

Foto kegiatan seminar pelaksanaan PKM:



Pada sesi seminar dan ceramah tersebut, para peserta diberikan materi dan dilakukan diskusi yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang benar. Diskusi dimulai dengan pentingnya memiliki kemampuan yang mendasarkan pada setiap pencatatan dan pelaporan keuangan dengan benar, pada sesi ini para peserta diminta menjelaskan aktifitas dan bagaimana pengelolaan keuangannya, bagaimana mereka menghitung harga pokok serta bagaimana mereka memahami dan menghitung pajak untuk usaha mikro. Dari hasil diskusi menunjukkan bahwa pada umumnya mereka belum sepenuhnya menyadari hakekat pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, para peserta belum sepenuhnya memahami pentingnya melakukan tertib administrasi atas setiap transaksi keuangan dan perhitungan harga pokok yang benar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di lingkungan anggota Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pada para pelaku UMKM berjalan dengan lancar yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para peserta yang meliputi pelaku usaha mikro yang masuk dalam wadah Forum Usaha Mikro atau disingkat Forsamik ini telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam setiap diskusi. Para peserta dapat merasakan manfaat dan kepentingan adanya seminar dan diskusi serta tanya jawab tentang pengelolaan keuangan dan tertib administrasi.

2. Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa secara umum para peserta belum sepenuhnya memahami tentang pengelolaan keuangan secara baik dan benar, mereka masih kurang informasi dalam hal-hal disiplin penggunaan uang untuk usaha dan untuk keluarga, masih belum tertib administrasi atas setiap transaksi usahanya sehingga kemampuan untuk membuat laporan keuangan masih harus ditingkatkan lagi.
3. Belum terlihat hasil yang signifikan dari para pelaku UMKM, karena waktu yang terbatas. Diperlukan kegiatan pelatihan dan juga pendampingan yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman atas materi yang lebih baik.

Referensi:

1. <http://nurizzahmaulidina.blogspot.com/2017/03/manajemen-keuangan-koperasi-dan-usaha.html>
2. Layyinaturobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu, Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2, Juli 2017 : 91-103
3. <http://solusiukm.com/gimana-nentuin-harga-pokok-penjualan-bagi-umkm/>
4. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/66>
5. <https://www.cermati.com/artikel/memahami-pajak-umkm-keuntungan-dan-cara-perhitungannya>
6. <https://rismajayanti.wordpress.com/2012/01/15/penyuluhan/#more-19>
7. Adisaputro, G., & Anggarini, Y. 2011. Anggaran Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM PN Yogyakarta.
8. Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Jurnal Manajemen Dewantara, 1(2), 61–76.
9. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
10. Kuswadi. 2005. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo.
11. Narsa, I. M. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. 3, 11.
11. Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>